



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Halm 188-195

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan *Google Classroom* dan *Zoom Meeting*

Hutomo Atman Maulana

Politeknik Negeri Bengkalis, Riau, Indonesia

E-mail : hutomomaulana@polbeng.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan persepsi mahasiswa pada pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* pada pendidikan tinggi vokasi selama masa pandemi COVID-19. Persepsi mahasiswa yang diteliti terbatas hanya pada aspek belajar mengajar, kapabilitas atau kemampuan dosen, dan sarana dan prasarana selama pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yang hanya berfokus pada mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan daring baik mata kuliah teori maupun praktik pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara *online* oleh mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kuantitatif terdiri atas uji peringkat bertanda *Wilcoxon* yang digunakan untuk perbandingan persepsi mahasiswa secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa pada pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan menggunakan *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* berada pada kategori baik. Hasil uji peringkat bertanda *Wilcoxon* menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Google Classroom* lebih baik dibandingkan *Zoom Meeting* ($Z = -5,798$; $p = 0,000$).

Kata Kunci: persepsi mahasiswa, pembelajaran daring, pendidikan vokasi.

Abstract

This study aimed to find out comparative perceptions of students in online learning conducted using the *Zoom Meeting* and *Google Classroom* in vocational higher education during the COVID-19 pandemic. Student perception was limited to aspects of teaching and learning, the capabilities or abilities of lecturers, and facilities and infrastructure during the implementation of online learning. This research is a comparative research with qualitative and quantitative approach. The population in this study was all students of Politeknik Negeri Bengkalis. Samples were taken by using *purposive sampling* method that only focuses on students who have attended online learning both theory and practice courses in the odd semester of academic year 2020/2021. The data was collected by using online questionnaires. Qualitative and quantitative analysis were used in Data analysis techniques. Qualitative analysis consists of collecting, reducing, presenting, and drawing conclusions. Quantitative analysis consists of a *Wilcoxon Sign-Rank Test* was used to compare student perceptions statistically. The results showed that students' perception of online learning conducted using *Zoom Meeting* and *Google Classroom* was in a good category. *Wilcoxon Sign-Rank Test* showed students' perception of *Google Classroom* usage was better than *Zoom Meeting* ($Z = -5,798$; $p = 0,000$).

Keywords: student's perception, online learning, vocational education.

Copyright (c) 2021 Hutomo Atman Maulana

✉ Corresponding author

Email : hutomomaulana@polbeng.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 1 Tahun 2021
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Pada Desember tahun 2019 dunia dikejutkan dengan kemunculan virus Corona (2019-nCoV) di kota Wuhan Negara Tiongkok, dimana individu yang terjangkit oleh virus ini menderita pneumonia berat, edema paru, sindrom gangguan pernapasan akut, dan kemudian meninggal (Chen et al., 2020). Penambahan jumlah kasus terinfeksi COVID-19 terlihat sangat cepat dan terus menyebar ke luar kota Wuhan dan bahkan hingga ke negara lain. Jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat dalam waktu yang relatif cepat. Bahkan sudah 118 negara di dunia terjangkit virus ini hanya dalam kurun waktu 3 bulan,. Menurut WHO, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga tanggal 11 Maret 2020 telah mencapai 121.319 kasus, dengan penambahan 4,4% setiap harinya dan angka kematian mencapai 4.365 orang, dengan penambahan 7,17% setiap harinya (<https://Covid19.who.int/>). Tingkat penularan yang sangat cepat dan jumlah kasus yang terus bertambah menyebabkan WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Cucinotta & Vanelli, 2020). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan surat keputusan nomor 13A tertanggal 17 Maret 2020 terkait penetapan status keadaan darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona di Indonesia (BNBP RI, 2020). Berdasarkan keputusan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran pada 17 Maret 2020 agar pembelajaran dilaksanakan secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Kemendikbud, 2020).

Melalui Surat Edaran Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *corona virus disease* (COVID-19) di Perguruan Tinggi. Dalam surat edaran tersebut berisi tentang himbauan agar perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi masing-masing, dan menyarankan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Politeknik Negeri Bengkalis sebagai perguruan tinggi vokasi turut melakukan tindakan pencegahan dengan cara melaksanakan proses perkuliahan dalam jaringan (daring) untuk melindungi seluruh mahasiswa, dosen, dan staf dari infeksi atau penularan virus corona. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Direktur Politeknik Negeri Bengkalis tanggal 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan perkuliahan dalam upaya pencegahan COVID-19 di lingkungan Politeknik Negeri Bengkalis.

Pembelajaran secara daring dapat dilakukan melalui *e-learning* ataupun menggunakan berbagai aplikasi pihak ketiga yang dapat mendukung proses pembelajaran daring seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *CloudX*. Hasil survei yang dilakukan oleh Statqoanalytics, (2020) menunjukkan bahwa Zoom merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan sebagai platform pembelajaran daring. Zoom merupakan aplikasi yang menggabungkan konferensi video, pertemuan *online*, obrolan, hingga kolaborasi seluler untuk menyediakan layanan konferensi jarak jauh (zoom.us, 2021). Zoom dapat menghadirkan kelas secara virtual sehingga pengajar dan peserta didik dapat bertatap muka secara virtual, melaksanakan proses pembelajaran secara dua arah dan memiliki efektivitas yang sama dengan pembelajaran tatap muka secara langsung (Kholis & Syarif, 2020). Hal inilah yang membuat aplikasi ini banyak digunakan sebagai sarana belajar mengajar.

Aplikasi lain yang biasa digunakan untuk pembelajaran daring adalah *Google Classroom* yang secara resmi diluncurkan pada Agustus 2014. *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang dapat menciptakan ruang kelas secara online sehingga dapat menjadi media penyampaian materi, pendistribusian dan pengumpulan tugas, dan melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta didik. Selain itu, *Google Classroom* menyediakan fitur untuk mengunggah video atau menautkan link video dari *YouTube* dan terdapat forum diskusi sehingga dosen bisa membuka sebuah diskusi kelas seperti di Facebook yang dapat ditanggapi dan dikomentari (Kusuma & Astuti, 2019).

Beberapa penelitian terkait dengan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* untuk pembelajaran daring sudah banyak dilakukan. Monica & Fitriawati (2020) melakukan penelitian terkait

efektivitas penggunaan aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zoom memiliki banyak fitur menarik sehingga menjadikan pembelajaran lebih menarik. Selain itu, mahasiswa dengan baik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Fitriyani, Febriyeni, & Kamsi (2020) melakukan penelitian terhadap penggunaan aplikasi *zoom cloud meeting* pada proses pembelajaran online sebagai solusi di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *zoom cloud meeting* merupakan solusi agar pendidikan tetap berjalan di masa pandemi meskipun terdapat beberapa keluhan dari peserta didik. Suhada et al. (2020) melakukan penelitian tentang pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* pada mahasiswa pendidikan biologi selama masa wabah Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring sudah cukup baik dan efektif, hanya saja akan lebih baik jika dipadukan dengan *platform online* lainnya. Penelitian Utami (2019) tentang respon mahasiswa terhadap penggunaan *Google Classroom* pada mata kuliah psikologi pembelajaran matematika menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap penggunaan *Google Classroom* sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.

Penelitian terdahulu umumnya memiliki fokus pada penerapan *platform* pembelajaran online pada pendidikan umum atau pendidikan tinggi, sedangkan penerapan pada pendidikan tinggi vokasi masih belum ada. Penerapan pembelajaran online pada mata kuliah teori di pendidikan vokasi berdampak psikologis bagi mahasiswa, sebanyak 48% mahasiswa mengalami stres di atas normal (Maulana & Iswari, 2020). Pendidikan tinggi vokasi lebih mengutamakan keahlian terapan tertentu dengan komposisi praktikum sebanyak 60% dan teori sebanyak 40%. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan persepsi mahasiswa pada pembelajaran daring yang menggunakan *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* di pendidikan tinggi vokasi selama masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu hanya mahasiswa yang pernah mengikuti perkuliahan secara daring baik itu teori maupun praktik dengan menggunakan *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*. Penelitian dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 dimana seluruh perkuliahan dilaksanakan secara daring berdasarkan surat edaran Direktur Politeknik Negeri Bengkalis tanggal 8 Juli 2020 dengan ketentuan setiap mata kuliah dalam 1 (satu) semester minimal 4 (empat) kali menggunakan *Zoom Meeting*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis *Google Form* yang dapat diisi secara online. Kuesioner terdiri atas tiga bagian yaitu proses belajar mengajar, kapabilitas (kompetensi dosen), dan sarana dan prasarana dengan total 13 butir pertanyaan yang diadaptasi dari kuesioner kepuasan pelayanan mata kuliah yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Pendidikan (P4MP) Politeknik Negeri Bengkalis. Setiap butir pertanyaan menggunakan skala ordinal, yaitu: Sangat Tidak Setuju/STS (1), Tidak Setuju/TS (2), Ragu-ragu/RR (3), Setuju/S (4), dan Sangat Setuju/ST (5). Hasil kuesioner dikelompokkan ke dalam interval seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Persepsi Mahasiswa

Interval	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat buruk
1,81 - 2,60	Buruk
2,61 - 3,40	Sedang
3,41 - 4,20	Baik

- 191 *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Perbandingan antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting – Hutomo Atman Maulana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>

Interval	Kategori
4,21 - 5,00	Sangat baik

(Sumber: Sugiyono, 2008)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* dilihat dengan menggunakan uji peringkat bertanda *Wilcoxon* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*.

H_a : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kuesioner diisi secara *online* oleh mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis Program Studi Administrasi Bisnis Internasional (ABI) dan Akuntansi Keuangan Publik (AKP) sebanyak 189 orang. Mahasiswa dari kedua program studi tersebut dipilih karena dapat melaksanakan perkuliahan teori dan praktik secara daring karena perangkat yang dibutuhkan hanya perangkat komputer, sedangkan prodi lain harus melaksanakan perkuliahan praktik secara luring.

Tabel 2 Hasil Kuesioner Responden

No.	ITEM	Zoom Meeting		Google Classroom	
		Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
A. ASPEK BELAJAR MENGAJAR					
1	Pelaksanaan Perkuliahan daring dapat diakses secara mudah	3,41	Baik	3,84	Baik
2	Pelaksanaan Perkuliahan daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal	3,64	Baik	3,86	Baik
3	Perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan	3,20	Sedang	3,07	Sedang
4	Materi yang disajikan secara daring sesuai dengan Kontrak Perkuliahan/RPS	4,01	Baik	4,04	Baik
5	Kemudahan dalam mengirimkan tugas/laporan praktikum	3,22	Sedang	3,58	Baik
Rata-rata A		3,5	Baik	3,68	Baik
B. ASPEK KAPABILITAS (KOMPETENSI DOSEN)					
6	Dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai	3,93	Baik	3,68	Baik
7	Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring	3,99	Baik	3,89	Baik
8	Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi	4,22	Baik	4,16	Baik
9	Dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring	4,17	Baik	4,08	Baik
10	Tingkat pemahaman anda secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan secara daring	3,43	Baik	3,41	Baik
11	Rerata keaktifan dan <i>attitude</i> Anda selama	3.79	Baik	3.81	Baik

	perkuliahan secara daring				
	Rata-rata B	3,92	Baik	3,84	Baik
	C. ASPEK SARANA DAN PRASARANA				
12	Materi pada pembelajaran daring tersedia dengan Baik	3,43	Baik	3,95	Baik
13	Saya memiliki perangkat/peralatan untuk melakukan praktikum di rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan	3,41	Baik	3,54	Baik
	Rata-rata C	3,42	Baik	3,74	Baik
	Rata-rata ABC	3,61	Baik	3,75	Baik

(Sumber: Data olahan, 2021)

A. Aspek Proses Belajar Mengajar

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi disebabkan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya penyajian materi yang khusus, oleh karena itu materi harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Inah, 2015). Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dengan *Zoom Meeting* maupun *Google Classroom* dari sisi kemudahan akses dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dapat mengakses pembelajaran daring dengan mudah. *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* dapat diakses dengan menggunakan perangkat komputer, melalui ponsel pintar berbasis Android atau IOS sehingga memudahkan bagi mahasiswa (Sutrisna, 2018). Kemudahan ini juga menyebabkan pelaksanaan perkuliahan daring berjalan sesuai dengan jadwal dan dimulai tepat waktu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Marhayani (2020) terkait persepsi mahasiswa STKIP Singkawang terhadap penggunaan *e-learning* berbasis *Zoom Meeting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dari aspek kemudahan sebesar 66,4%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Utami (2019) terkait analisis respon siswa terhadap penggunaan *Google Classroom* yang menghasilkan bahwa 82, 4% mahasiswa menyatakan mudah dalam mengakses *Google Classroom*.

Berdasarkan tingkat pemahaman teori dan keterampilan pada proses pelaksanaan perkuliahan daring berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena banyak terjadi kendala ketika proses perkuliahan, seperti jaringan yang tidak stabil. Politeknik Negeri Bengkalis terletak di salah satu pulau terluar Indonesia sehingga mayoritas mahasiswanya juga berasal dari pulau sekitar dengan akses internet yang belum begitu baik, bahkan seringkali terjadi pemadaman listrik. Selain itu lingkungan belajar mahasiswa yang belajar dari rumah masing-masing juga tidak semuanya mendukung pembelajaran sehingga dapat menyebabkan stres bagi mahasiswa (Jatira & Neviyarni, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian Widiyono (2020) tentang efektivitas perkuliahan daring pada mahasiswa PGSD. Hasilnya menunjukkan 75,81% mahasiswa berpendapat kurang paham terhadap materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring.

Materi yang disampaikan pada perkuliahan daring tetap sesuai dengan kontrak perkuliahan dan rencana pembelajaran semester. Hal ini ditunjukkan dengan persepsi mahasiswa dalam kategori baik. Namun dari sisi kemudahan pengumpulan tugas, *Zoom Meeting* berada pada kategori sedang, sedangkan *Google Classroom* pada kategori baik. Hal ini dikarenakan *Google Classroom* memiliki fitur penyerahan tugas secara langsung oleh mahasiswa di setiap tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosdiana, Sukawati, dan Firmansyah (2018) terkait peningkatan kedisiplinan mahasiswa melalui *Google Classroom*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Google Classroom* memungkinkan siswa mengirimkan tugas secara cepat cukup dengan satu klik saja.

B. Aspek Kapabilitas (Kompetensi) Dosen

Proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik akan semakin baik apabila terdapat komunikasi yang terjalin dengan baik antara keduanya (Malik, 2014). Dosen merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Dosen memiliki peranan strategis dalam pelaksanaan setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan (Mediawati, 2010). Berdasarkan hasil kuesioner terlihat bahwa dari aspek kapabilitas atau kompetensi dosen berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan dosen mampu menyelenggarakan pembelajaran daring menggunakan *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*. Selain itu walaupun perkuliahan dilaksanakan secara daring, namun dosen tetap mengikuti alur pembelajaran seperti pelaksanaan perkuliahan secara offline, yaitu menjelaskan arah dan tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan mahasiswa bertanya, memberikan respon terhadap pertanyaan mahasiswa, dan selalu menemani siswa hingga pembelajaran selesai. Hal ini sesuai dengan penelitian Maulana & Hamidi (2020) bahwa sebanyak 74, 6% mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring.

C. Aspek Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menunjang proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran (Novita, 2017). Sarana dan prasarana pendidikan harus tersedia semaksimal mungkin guna mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan lancar tanpa adanya kendala. Berdasarkan hasil kuesioner terlihat bahwa dari aspek sarana dan prasarana pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pelaksanaan perkuliahan praktik secara daring, mahasiswa masih dapat mengikuti dan melakukan praktikum di rumah masing-masing sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh dosen. Selain itu dosen juga menyediakan materi ajar secara daring sehingga mahasiswa dapat mengaksesnya secara mudah dan dapat mengulang kembali jika ada bagian yang belum dipahami. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rosyid, Thohari, & Lismanda (2020) terkait penggunaan *Zoom Meeting* pada pembelajaran mata kuliah statistika bahwa terdapat fitur recording yang mampu merekam aktifitas pembelajaran daring sehingga dapat tonton oleh mahasiswa di kemudian hari.

D. Perbandingan Persepsi Mahasiswa pada Penggunaan *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*

Penggunaan *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* pada pembelajaran daring tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini menyebabkan perbedaan persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran daring yang diselenggarakan.

Tabel 3. Hasil Uji Peringkat

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Google_Classroom - Zoom_Meeting	Negative Ranks	41 ^a	66,05	2708,00
	Positive Ranks	112 ^b	81,01	9073,00
	Ties	36 ^c		
	Total	189		

a. Google_Classroom < Zoom_Meeting

b. Google_Classroom > Zoom_Meeting

c. Google_Classroom = Zoom_Meeting

Perbedaan tersebut dapat dilihat dengan menggunakan uji peringkat bertanda *Wilcoxon*. Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa sebanyak 112 mahasiswa memberikan persepsi bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* lebih baik dari pada menggunakan *Zoom Meeting*, sebanyak 41 mahasiswa

memberikan persepsi sebaliknya, dan sebanyak 36 mahasiswa memiliki persepsi bahwa tidak terdapat perbedaan di antara penggunaan keduanya.

Tabel 4. Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

	<i>Google_Classroom - Zoom_Meeting</i>
Z	-5,798 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa diperoleh *p-value* sebesar 0,000 untuk hasil uji peringkat bertanda *Wilcoxon*, maka H_0 ditolak dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memberikan persepsi lebih baik pada pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* dibandingkan dengan menggunakan *Zoom Meeting*. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden berada di daerah terluar Indonesia atau daerah rural dengan koneksi internet yang tidak stabil sehingga jika menggunakan *Zoom Meeting* maka akan sering terputus, walaupun mahasiswa sudah menggunakan kuota internet dari Kemendikbud. Oleh karena itu mahasiswa lebih suka menggunakan *Google Classroom*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Brahma (2020) terkait penggunaan *zoom* pada mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta yang menunjukkan bahwa penggunaan *Zoom Meeting* yang efektif sangat bergantung pada jaringan internet, jika jaringan tidak stabil maka akan menghambat proses pembelajaran melalui *Zoom Meeting*.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring merupakan sebuah solusi di tengah pandemi COVID-19 yang tidak hanya dapat diterapkan pada pendidikan tinggi, namun pendidikan vokasi yang mengutamakan keterampilan melalui mata kuliah praktik juga dapat melaksanakan perkuliahan daring. Hal ini terbukti dari persepsi mahasiswa pada pembelajaran daring dengan menggunakan *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* berada pada kategori baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Google Classroom* secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan *Zoom Meeting*. Saran untuk penelitian lebih lanjut agar membandingkan efektifitas keduanya terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dapat menjadi rujukan oleh pendidik dalam memilih media pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- BNBP RI. (2020). Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional.
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., ... Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7)
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Fitriyani, F., Febriyeni, M. D., & Kamsi, N. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting pada Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid 19. *Edification Journal*. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.221>
- Inah, E. N. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA. *Al-Ta'dib*.

- 195 *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Perbandingan antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting – Hutomo Atman Maulana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>
- Jatira, Y., & Neviyarni, S. (2021). Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 35–43.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. *Mendikbud RI*.
- Kholis, N., & Syarif. (2020). Keaktifan siswa dalam pembelajaran hafalan al-qur'an menggunakan zoom: studi pada siswa kelas 8 smp ar-rahmah malang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume*.
- Kusuma, A. B., & Astuti, W. (2019). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom. *Jurnal Lahjah Arabiyah*.
- Malik, A. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 168–173. <https://doi.org/10.14710/interaksi.3.2.168-173>
- Marhayani, D. A. (2020). PERSEPSI MAHASISWA STKIP SINGKAWANG TERHADAP PENGGUNAAN ELEARNING BERBASIS ZOOM MEETING. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Maulana, H. A. & Iswari, R. D. (2020). Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistik Bisnis di Pendidikan Vokasi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar. *Dinamika Pendidikan*, 5(2), 134–146. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.67>
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>
- Novita, M. (2017). Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 102–103. Retrieved from <http://ejournal.staiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam%0Ahttp://moraref.or.id/record/view/64714>
- Rosdiana, L.A., Sukawati, S., Firmansyah, D. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan melalui Google Clasroom dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Sematik*.
- Rosyid, N. M., Thohari, I., & Lismanda, Y. F. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Kuliah Statistik Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Alfabeta.
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., Listiawati, M., Biologi, P. P., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*.
- Sutrisna, D. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>
- Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika ISSN 2613-9189*.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>